

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini berkembang sangat pesat dan bahkan perkembangannya tersebut lebih baik dan canggih. Perkembangan itu terjadi, karena banyak sekali temuan baru yang diciptakan oleh manusia yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan teknologi baru yang lebih canggih dan cepat. Apalagi ditambahkan dengan arus globalisasi yang dapat dengan mudah membantu proses penyebaran perkembangan teknologi ke berbagai negara, sehingga dampak dari perkembangan teknologi tersebut dapat dirasakan. Salah satu teknologi yang berkembang sangat pesat adalah teknologi informasi dan komunikasi yang sudah meluas penggunaannya di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) hampir sama dengan Teknologi Informasi (TI) hanya saja TIK mengakses informasi melalui telekomunikasi seperti internet, jaringan nirkabel, telepon seluler atau gadget, dan media komunikasi lainnya. Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*Hardware, Software, Ueware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.

Di Indonesia sendiri perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat pesat dan dapat dengan mudah mengakses sesuatu hanya melalui gadget atau dawai. Saat ini masyarakat tidak dapat dipisahkan

oleh barang tersebut ditambah lagi dengan adanya internet. Menurut Ahmadi dan Hermawan (2013:68), Internet adalah komunikasi jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin. Internet berperan penting dalam mencari data-data yang dibutuhkan oleh manusia atau hanya sekedar mencari informasi. Berdasarkan data indeks *Global Digital Yearbook 2020* yang dirilis oleh *We Are Sosial and Hootsuite*, posisi Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara ASEAN lainnya. Indonesia menduduki urutan ke-7 dengan penggunaan internet 64%, penggunaan sosial media 59%, dan penggunaan ponsel 124%.

Gambar 1.1
Index Penggunaan Internet

PENETRASI PENGGUNA INTERNET		PENETRASI PENGGUNA MEDIA SOSIAL		PENETRASI PENGGUNA PONSEL
1 95%		1 94%	BRUNEI DARUSSALAM	5 130%
2 88%		3 79%	SINGAPURA	3 147%
3 83%		2 81%	MALAYSIA	7 127%
4 75%		4 75%	THAILAND	4 134%
5 70%		5 67%	VIETNAM	2 150%
6 67%		5 67%	FILIPINA	1 159%
7 64%		7 59%	INDONESIA	9 124%
8 58%		8 58%	KAMBOJA	6 128%
9 43%		9 43%	LAOS	10 79%
10 41%		10 41%	MYANMAR	8 126%

Sumber : laporan Global Digital Yearbook 2020.

Dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi tidak luput dengan bantuan aplikasi sebagai pendukung yang terdapat pada gadget yang digunakan. Menurut Jogiyanto (1999:12), Aplikasi adalah penggunaan dalam suatu komputer, instruksi (intruccion) atau pernyataan (statement) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output. Aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari user (pengguna). Di zaman yang penuh dengan aplikasi saat ini, tentunya membuat masyarakat lebih mudah dalam melakukan segala hal, ditambah dengan adanya fitur-fitur terbaru didalamnya. Dengan aplikasi membuat sesuatu yang jauh menjadi dekat, seperti pada aplikasi yang dapat berkenalan dengan orang asing melalui medsos (media sosial). Aplikasi tersebut sudah tersedia banyak di *playstore*, sehingga siapa saja dapat dengan mudah memiliki dan menggunakannya. Di *playstore* ada banyak aplikasi yang dapat diunduh, seperti aplikasi tentang *games*, medsos, pendidikan, pekerjaan, hiburan, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya aplikasi-aplikasi tersebut membuat seseorang tidak jenuh dengan dunianya saat ini dan cenderung bisa meningkatkan suasana hati seseorang.

Berbicara tentang aplikasi tentunya tidak dapat dipungkiri banyak sekali aplikasi yang terbaru dan pastinya inovatif yang dapat kita gunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Apalagi di masa pandemi seperti saat ini banyak masyarakat yang beralih dengan penggunaan secara *online* sesuai dengan anjuran pemerintah terkait dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM) yang diterapkan di Wilayah Jawa Bali yang memiliki kasus positif covid-19 yang tinggi. Penerapan PPKM ini sudah tertera dalam UU Inmendagri No.24 Tahun 2021 Tentang PPKM Darurat di Wilayah Jawa Bali. Akibatnya, pemerintah memerintahkan untuk bekerja dari rumah (*Work From Home*). Oleh karena itu, pihak pemerintah membuat peraturan bagi para pegawainya untuk menggunakan aplikasi *online* yang lebih dianjurkan saat ini untuk mengurangi kontak sosial satu sama lain. Salah satu aplikasi yang dianjurkan oleh pemerintah adalah aplikasi presensi *online*. Aplikasi presensi *online* adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan absensi di jam yang telah ditentukan. Aplikasi tersebut dapat mempermudah pegawai dalam melakukan pengabsenan atau kehadiran diri di kantor. Aplikasi presensi saat ini banyak sekali digunakan sebagai cara praktis dalam meningkatkan kesadaran pegawai akan pentingnya presensi dalam pekerjaan. (Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 58 Tahun 2020 tentang Sistem Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara dalam Tatanan Normal Baru (“SE MENPANRB 58/2020”))

Salah satu yang *government* yang menerapkan aplikasi presensi *online* di lingkup nasional adalah BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dengan nama aplikasinya Presensi *Online* BKKBN. Presensi *Online* BKKBN adalah sebuah aplikasi presensi yang digunakan untuk absensi pegawai BKKBN secara *online*. Aplikasi ini sudah diterapkan sejak 2020 yang lalu dan telah 10.000 lebih yang menggunakannya. Aplikasi presensi *online* ini dapat diakses dengan mengunduh aplikasinya melalui

playstore maupun *appstore* di masing-masing gadget pegawai. Cara kerja aplikasi ini cukup dengan login dan langsung bisa mengisi presensi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Jikalau tidak dapat membuka aplikasi tersebut, maka harus diperbarui dulu atau *update* aplikasinya. Aplikasi ini sudah diperbarui ke versi yang baru dan pastinya lebih baik dari sebelumnya.

Kelebihan aplikasi ini tentunya sama dengan aplikasi presensi *online* pada umumnya yaitu mempermudah para pegawai di BKKBN melakukan presensi tanpa harus datang langsung ke kantor apalagi ditengah pandemi melanda. Kelemahan dari aplikasi ini yaitu sering terjadi *error* dalam mengakses aplikasi tersebut sehingga banyak sekali komplain yang dilontarkan oleh para pengguna. Oleh karena itu, mau tidak mau pihak BKKBN harus memperbaikinya demi kelancaran sistem bersama. Dilihat dari *playstore* menyatakan bahwa aplikasi ini mendapatkan rating 4,5, artinya dari semua orang yang mengunduh aplikasi presensi *online* ini sudah puas dengan pengoperasiannya. Dari 275 ulasan yang ada di kolom komentar *playstore* terdapat 10 orang yang memberikan bintang satu, dengan artian bahwa masih ada kesalahan teknis yang terjadi ketika mengakses aplikasi tersebut. Salah satu contohnya adalah setelah mengunduh aplikasi presensi *online* BKKBN dan login untuk melakukan presensi, seorang pegawai tidak dapat login atau masuk ke laman absensi tersebut, sehingga tidak dapat melakukan absensi tepat waktu akibatnya, pegawai tersebut telat masuk untuk presensi. Bukan hanya itu, terdapat kasus lain yang juga terjadi ketika mengoperasikan aplikasi tersebut seperti yang terjadi salah satu pegawai ini. Ketika sudah bisa login dan ingin

absen, aplikasi tidak dapat mendeteksi lokasinya saat itu sehingga pegawai tersebut tidak dapat melakukan absensi dikala itu. Namun dari segala permasalahan yang dilontarkan oleh pengguna tidak mempengaruhi pengoperasian dari aplikasi ini. Terbukti dari ulasan diatas bahwa lebih banyak yang puas daripada yang tidak puas. Terlebih saat ini aplikasi presensi tersebut sudah diperbarui lagi untuk mengatasi permasalahan yang ada. (sumber: *Playstore Aplikasi Presensi Online BKKBN*)

Bukan hanya di BKKBN yang menggunakan aplikasi presensi *online*. Di lingkup pemerintah daerah di wilayah Jawa Timur juga sudah menerapkan aplikasi presensi *online* melalui aplikasi Jatim Presensi yang dapat diunduh melalui *playstore* ataupun *appstore* di gadget masing-masing pegawai. Aplikasi Jatim Presensi ini diterapkan untuk ASN yang bekerja di Pemerintah Provinsi Jawa Timur hanya dengan membuka aplikasi dan mengisi data kehadiran baik datang, istirahat, atau pulang. Jatim Presensi ini resmi beroperasi sejak tahun 2020 yang lalu setelah keluarnya Surat Edaran Pelaksanaan Penggunaan Jatim Presensi Nomor : 800/3428/204.3/2021 melalui Surat Edaran Gubernur Nomor : 800/5507.5/204.3/2020 Tentang Penyesuaian sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Tatanan Normal Baru di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan telah diunduh lebih dari 50 ribu orang. Aplikasi ini juga bisa mencentang *work from home* jikalau tidak ke kantor, kemudian konfirmasi. Jika pegawai telah absensi atau melakukan absen diluar batas jam yang ditentukan maka akan ada pemberitahuan “Anda telat presensi 2 jam 3 menit 10 detik”. Pegawai yang tidak dapat mengikuti kegiatan

kantor alias izin karena alasan tertentu juga dapat dilakukan di aplikasi Jatim Presensi ini. Aplikasi ini juga terdapat fitur pengenalan lokasi presensi, sehingga dapat pihak kantor dapat lebih percaya bahwa pegawainya ada yang melakukan absensi di wilayah tersebut.

Kelebihan dari aplikasi ini tentunya dalam segi efektivitas dalam melakukan presensi tanpa harus susah payah datang ke kantor, apalagi dengan ketentuan *work from home* (WFH) akibat dari pandemi covid-19, sehingga pemerintah juga berinovasi bagaimana pegawainya tetap absen meskipun dari rumah. Salah satunya dengan penerapan aplikasi Presensi Jatim untuk mengetahui siapa saja yang tetap patuh dan taat bekerja dengan melakukan presensi ini. Kelemahan dari aplikasi ini sering terjadi *trouble* ketika mengisi kehadiran akibatnya terjadi keterlambatan presensi.

Menurut data yang terdapat di *playstore*, aplikasi Jatim Presensi ini mendapatkan 4,1 bintang dari penggunaannya. Hal itu menandakan bahwa aplikasi ini sudah berjalan dengan baik dan pengguna puas dengan pengoperasian aplikasi ini. Dari seribu ulasan yang ada dikolom komentar, masih banyak pengguna yang komplain dengan sistem pengoperasian dari aplikasi ini. Salah satu contohnya adalah ketika melakukan absensi sebelum jam kerja terjadi *trouble* atau tidak dapat menekan tombol apapun, akibatnya pegawai tersebut terlambat absen. Baru setelah melewati batas jam kerja, pegawai tersebut dapat melakukan absensi, sehingga mengakibatkan pemotongan gaji karyawan karena keterlambatan absen. Dari permasalahan yang terjadi, pihak pengelola harus memperbaiki sistem pengoperasian dari

aplikasi Jatim Presensi agar para pegawai tidak terkena imbasnya hanya karena kesalahan teknis dari aplikasi bukan manusianya, apalagi dampaknya melibatkan pemotongan gaji karyawan pastinya memberatkan bagi seluruh penggunanya. (sumber: *Playstore* Aplikasi Jatim Presensi)

Penerapan presensi *online* juga diterapkan oleh Pemerintah Kota Probolinggo dengan nama aplikasinya adalah SIAP Kota Probolinggo. SIAP adalah sebuah aplikasi pengabsenan *online* yang diterapkan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) baik ASN atau Non ASN Pemerintah Kota Probolinggo. SIAP sendiri kepanjangan dari (Sistem Informasi Absensi Presensi) yang diterapkan sejak adanya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja ASN dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan instansi pemerintah. Aplikasi SIAP dapat diakses melalui website resmi <https://SIAP.probolinggokota.go.id/> atau dapat menginstal di *Playstore* atau *Appstore* di masing-masing smartphone. Aplikasi SIAP hanya bisa diakses oleh ASN dan Non ASN yang sudah terdaftar sebagai pegawai di Pemerintah Kota Probolinggo saja sehingga tidak akan ada yang dapat mengabsenkan pegawai yang lain karena satu sistem digunakan satu pegawai saja.

Aplikasi SIAP ini merupakan media baru yang digunakan oleh Pemerintah Kota Probolinggo untuk presensi secara *online* oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) baik ASN ataupun Non ASN sehingga dapat mengurangi mobilitas ketika akan absen (pagi, siang, sore), sehingga tidak

perlu mengantri lagi. Dasar Hukum aplikasi SIAP Kota Probolinggo antara lain Peraturan Walikota Nomor 103 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomor 120 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Hari dan Jam Kerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Probolinggo. Aplikasi SIAP Kota Probolinggo juga diterapkan juga membantu program pemerintah dalam penerapan 5M dalam hal menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Aplikasi ini menggunakan fitur pendeteksi wajah untuk presensi serta hanya bisa diakses di sekitar Kantor Pemerintah Kota Probolinggo, sehingga diluar jangkauan tersebut para OPD tidak dapat mengakses atau membuka aplikasi tersebut. Hal itu juga menjadi kelebihan aplikasi ini yang dapat mengurangi kecurangan dalam proses presensi (kehadiran diri). Kelemahan aplikasi SIAP ini adalah sering terjadi kesalahan login atau *trouble* ketika melakukan presensi.

Menurut data yang terdapat *playstore*, aplikasi SIAP ini mendapatkan 3 bintang dari penggunaanya. Memang lebih kecil dari aplikasi BKKBN dan Jatim Presensi, mungkin dalam segi wilayah dan banyaknya pegawai yang bekerja yang berbeda. Angka tersebut berada ditengah-tengah yang menandakan bahwa sistem aplikasi SIAP ini belum berjalan dengan baik, maksudnya adalah ada yang menyatakan sudah baik ada juga yang menyatakan tidak sepenuhnya baik. Hal ini dibuktikan dari 155 ulasan dari kolom komentar terdapat 42 orang yang melontarkan komplain. Permasalahannya pastinya karena sistem yang *error* atau scan wajah dan wilayah yang tidak dapat terdeteksi ketika digunakan. Namun semua permasalahan teknis tersebut

terjadi tahun 2020 yang lalu, artinya pasti sudah ada perbaikan yang telah dilakukan oleh admin sebagai pengelola aplikasi SIAP. Buktinya pengguna yang komplain karena *error* sudah berkurang. Dan data tersebut bukan dari seluruh pengguna aplikasi SIAP, melainkan dari pegawai yang mengalami permasalahan sistem pengoperasian aplikasi tersebut. Dari 10 ribu lebih pengguna yang meninggalkan komentar hanya 155 pengguna. Sisanya dapat dinyatakan bahwa mereka sudah puas dengan aplikasi SIAP ini dalam presensi *online* pegawai di Pemerintah Kota Probolinggo. (sumber: *Playstore* Aplikasi Siap Pemkot Probolinggo)

Sebelum adanya penerapan sistem presensi *online* melalui aplikasi SIAP ini, Pemerintah Kota Probolinggo menerapkan dua sistem pengabsenan untuk pegawainya. Yang pertama adalah sistem *finger print*. Presensi melalui *finger print* ini dilakukan sebelum presensi *online*, dimana cara kerja sistem ini adalah dengan menempelkan tangan atau pengenalan wajah pegawai dengan ketentuan jam kerja kantor. Pada sistem *finger print*, ASN juga harus terdaftar sebagai pegawai yang bekerja di Pemerintah Kota Probolinggo. Presensi secara *finger print* sudah dilakukan sejak adanya Perwali No.31 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan Jam Kerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kota Probolinggo dan mengamanatkan kepada semua SKPD untuk menerapkan sistem presensi *finger print* ini. Sistem ini diberlakukan untuk menanamkan kedisiplinan diri pada ASN dalam hal presensi baik itu datang maupun pulang.

Dengan menerapkan presensi *finger print* ini tingkat kepatuhan ASN di Pemerintah Kota Probolinggo cukup efektif. Hal ini dapat dibuktikan bahwa

penerapan tersebut mengubah kebiasaan buruk pegawai meskipun tidak memberikan dampak yang jauh untuk peningkatan disiplin pegawai karena tidak terlalu ketat. Hal itu menyebabkan masih ada saja pegawai yang lalai seperti mendahului jam istirahat atau pulang lebih awal. (Dewi Mutiara Pertiwi, 2022)

Kelebihan pada sistem ini adalah lebih mengefektifkan waktu dalam melakukan presensi serta dapat menumbuhkan jiwa disiplin bagi pegawai agar tidak mengentengkan presensi karena dengan dapat disiplin dalam melakukan presensi diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja dan prestasi pegawai tersebut. Meskipun demikian, kekurangan dalam presensi *finger print* ini masih harus diperhatikan dari segi perawatan mesin agar tidak terjadi kesalahan dalam identifikasi sidik jari, karena mesin yang kotor tidak dapat memindai sidik jari pegawai atau terlalu banyak bekas sidik jari yang menempel di mesin pendeteksi. Tetapi kejadian tersebut bisa diantisipasi, melihat bahwa sistem presensi ini sudah lebih baik dari sistem sebelumnya yaitu sistem manual.

Pada sistem presensi manual ini dilakukan sebelum sistem *finger print*. Sistem ini dilakukan hanya dengan menandatangani kertas yang berisikan daftar hadir pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan penerapan sistem presensi manual ini pastinya tidak dapat berharap lebih, terutama tingkat kepatuhan yang masih rendah, karena presensi manual ini dapat dikatakan masih belum efektif mengatasi para ASN yang nakal atau lalai dalam bekerja. Banyak sekali alasan untuk terlambat atau tidak masuk kerja tanpa ada

keterangan yang pasti. Sehingga sistem manual ini wajib untuk diperbarui dan ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. (Samsul, 2022)

Alasan yang lain juga, karena tentu saja presensi ini sangat kuno dibandingkan dengan sistem presensi *finger print* atau presensi *online* yang saat ini diterapkan. Dimana banyak sekali kekurangan dalam penerapan presensi ini, seperti menggunakan kertas yang berlebih dalam mencetak presensi pegawai setiap harinya, kelonggaran waktu dalam melakukan presensi mengingat bahwa sistem ini masih tidak seketat sistem *finger print* dan presensi *online* karena tidak dikontrol langsung, pengolahan data kehadiran yang masih manual dan rumit serta memakan waktu yang lama dalam membuat laporan data kehadiran ASN. Meskipun kekurangan sistem manual ini banyak, tidak menutup kemungkinan terdapat kelebihan dari sistem ini salah satunya adalah menghemat pengeluaran dengan tidak membeli mesin yang berteknologi canggih, serta yang lebih penting lagi tidak perlu khawatir jika terjadi pemadaman atau mati listrik, meskipun saat ini ada mesin diesel untuk membantu menyalakan listrik sementara ketika terjadi pemadaman. (Ari, 2022)

Aplikasi SIAP merupakan aplikasi yang menarik untuk diteliti, karena aplikasi ini berbeda dengan aplikasi yang lain. Dalam hal kedisiplinan, aplikasi ini bisa mampu meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan presensi dan tidak dapat dicurangi dengan mudah, maksudnya adalah ASN tidak bisa lalai atau melakukan kecurangan ketika ingin melakukan presensi. Semisal, ketika ada pegawai sedang dinas di sekitar kota namun tidak bisa meninggalkan acara dan wajib absen, maka pegawai tersebut harus lapor kepada admin pengelola

aplikasinya agar bisa diberikan izin melakukan presensi secara *online* melalui aplikasi SIAP. Begitu juga ketika ASN sedang dinas ke luar kota, maka surat tugas yang didapatkan lah yang menjadi jaminan atau pertanggung jawaban ASN ketika tidak bisa melakukan presensi karena keterbatasan wilayah akses. (Samsul, 2022)

Bukan hanya itu, Pemerintah Kota Probolinggo juga memiliki sistem presensi yang biometrik yaitu *finger print*. Sistem *finger print* ini juga membantu pegawai ASN yang susah mengakses aplikasi SIAP atau terjadi *trouble* ketika ingin melakukan absen, maka sistem *finger print* ini menjadi solusinya. *Finger print* ini dapat digunakan di kantor Pemerintah Kota Probolinggo. Artinya ASN harus datang langsung ke kantor untuk bisa absen. Tetapi, meski harus ke kantor, ASN tidak perlu khawatir harus mengantri ketika ingin melakukan absen dengan sistem *finger print* ini, karena setiap bagian di Pemerintah Kota Probolinggo sudah tersedia. Sistem *finger print* terdapat dua cara pengabsenan yaitu dengan sidik jari dan pengenalan wajah. (Samsul, 2022)

Dalam hal ini para ASN Pemerintah Kota Probolinggo tidak ada alasan untuk bolos dalam melakukan absen karena sudah ada dua media absensi untuk melakukan pengabsenan baik secara *online* melalui aplikasi SIAP atau langsung datang ke kantor dan melakukan *finger print*. Hal ini menjadi bukti bahwa setelah menerapkan aplikasi SIAP tersebut, ASN menjadi lebih patuh dan disiplin dalam melakukan presensi baik itu datang, istirahat, dan pulang. Ini juga berlaku untuk ASN di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo,

dimana tingkat kepatuhan ASN sudah tinggi setelah menerapkan aplikasi tersebut apalagi ada solusi ketika terjadi kesalahan teknis dalam mengakses aplikasi tersebut. Dengan memperbaiki aplikasi SIAP agar kesalahan teknik tidak terjadi lagi.

Berbicara tentang Pemerintah Kota Probolinggo pasti banyak sekali bagian-bagian yang membantu mewujudkan visi dan misi Pemerintah Kota Probolinggo salah satunya adalah Bagian Umum. Bagian Umum adalah salah satu instansi yang terdapat dalam lingkup Sekretariat Daerah Kota Probolinggo yang bertugas dalam merumuskan kebijakan, penyusunan, dan penyelenggaraan program pembinaan administrasi dan sumber daya dibidang ketatausahaan, perlengkapan, dan urusan rumah tangga. Mengapa penulis memilih bagian umum dalam melakukan penelitian ini karena, pada Bagian Umum lebih disiplin dalam menerapkan aplikasi SIAP ini serta tingkat ketaatan atau kepatuhan ASN Bagian Umum ada lebih baik dari bagian yang lain. Apalagi setelah dilakukan wawancara kepada beberapa pegawai di Bagian Umum menandakan ada peningkatan kepatuhan hadir setelah adanya implementasi aplikasi SIAP. Hal itu yang menjadi alasan mengapa penulis mengambil bagian umum untuk menjadi fokus penelitian penulis.

Sebelumnya terdapat penelitian yang sama dilakukan oleh Fitri Ardiyanti Gultom (2020) yang berjudul “Pengaruh Presensi *Online* Terhadap Tingkat Kedisiplinan ASN Kantor BPPRD Provinsi Sumatera Utara”. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang implementasi presensi *online* oleh ASN BPPRD di Provinsi Sumatera Utara. Menurut hasil wawancara yang dilakukan

oleh peneliti mengenai pengaruh presensi *online* terhadap tingkat kedisiplinan ASN Kantor BPPRD Provinsi Sumatera Utara, bahwa tingkat kinerja pegawai mengalami kemajuan. Pada masa pandemi, banyak pegawai yang *work from home*, hal itu yang menjadi alasan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara harus mengambil kebijakan terkait perubahan absensi yang semula manual menjadi E-Absensi (absensi *online*).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dengan penulis adalah website untuk absensi *online* bisa diakses ketika ASN datang ke kantor baru bisa melakukan absensi *online* tersebut, sedangkan presensi *online* yang diteliti oleh penulis adalah dapat melakukan presensi tanpa harus dapat ke kantor dan hanya menggunakan aplikasi. Untuk persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengangkat seputar absensi *online* serta metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. Kelebihan dari absensi *online* dari penelitian ini adalah mempermudah pegawai dengan tidak perlu antri dalam melakukan absensi ditengah pandemi, meskipun kekurangannya pegawai harus juga datang untuk melakukan absensi tersebut.

Kemudian, Penelitian yang kedua dilakukan oleh Abdul Haris Sugeng, Slamet Muchsin, dan Hayat (2021) dengan judul “Implementasi Program Si Perlu (Sistem Informasi Presensi Pemerintah Kabupaten Lumajang) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai”. Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana implemantasi, peran serta faktor-faktor yang mempengaruhi program Si Perlu dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai di

Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Lumajang. Penelitian ini membahas tentang program, peran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam merealisasikan Si Perlu tersebut. tujuan implementasi Si Perlu adalah untuk mengawasi dan meningkatkan disiplin kehadiran serta kinerja ASN. Hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan diberlakukan Si Perlu, kedisiplinan pegawai dalam bekerja mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya etos kerja yang tinggi sehingga dapat membangkitkan semangat dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan. Meskipun ada saja yang kurang disiplin karena alasan tertentu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah aplikasi Si Perlu tidak dapat diakses jauh dari kantor sedangkan penelitian penulis mengungkapkan bahwa aplikasinya dapat diakses jauh dari kantor dengan ketentuan tertentu. Persamaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif. Kelebihan dari penelitian ini pastinya sudah membantu dan mempermudah ASN dalam melakukan absensi *online* meskipun tidak dapat diakses jauh dari kantor. Hal itu yang menjadi kelemahan dari aplikasi tersebut.

Yang ketiga, dilakukan oleh Risa Putri Maisaroh (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Presensi *Online* Dalam Meningkatkan Disiplin Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kantor Kementerian Agama Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan absen Kantor Kementerian Agama Kota Jambi sebelum adanya pandemi Covid-19 dan menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan presensi

online dalam meningkatkan disiplin Aparatur Sipil Negara (ASN) pada masa pandemi covid-19 di Kantor Kementerian Agama Kota Jambi. Dalam rangka mengurangi perkembangan penyebaran virus covid 19, maka diberlakukannya sistem absen *online* yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi presensi *online*. Dimana absen dilakukan dari rumah selama pandemi covid-19 berlangsung. Namun, untuk saat ini, absen harus dilakukan dalam skala atau batas tertentu untuk menghindari adanya kecurangan . Oleh karenanya, absen minimal dapat dilakukan disekitar kawasan Kantor Kementerian Agama Kota Jambi. Adapun pengaruh penggunaan presensi *online* dalam meningkatkan disiplin aparatur sipil negara pada masa pandemi covid-19 di Kantor Kementrian Agama Kota Jambi telah diperhitungkan melalui beberapa tahap diantaranya uji statistik, uji prasyarat dan juga uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, berbeda dengan metode yang penulis gunakan. Kelebihan penelitian ini adalah dapat membantu pegawai dalam melakukan absensi *online* yang dapat berpengaruh pada kedisiplinan pegawai. Adapun kelemahan dalam sistem absensi *online* ini terletak pada jarak akses, bagaimana jika ada pegawai kesusahan untuk absen karena ada jarak tersebut, lalu apa solusi yang diberikan jika hal itu terjadi.

Penelitian lain dilakukan oleh Nunun Nurhajati dan Cicik Malinda (2021) yang berjudul “Dampak Penerapan Presensi *Finger print* Dengan Kedisiplinan Pegawai Di UPT Pasar Kauman Kabupaten Tulungaung”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana dampak penerapan absensi *finger print* dalam kedisiplinan pegawai antara lain ketepatan jam kerja, kepatuhan

pegawai, penyelesaian tugas, mematuhi peraturan dalam bekerja serta faktor pendukung dan penghambat penerapan presensi tersebut.

Kelebihan dari penelitian ini pastinya dalam hal absensi yang sudah lebih modern yang mempermudah pegawai dalam melakukan absensi. Namun kelemahan dari penelitian ini adalah tidak menjelaskan bagaimana cara mengatasi permasalahan dari faktor penghambat atau membuat jalan pintas (*planning B*) untuk bisaantisipasi kejadian yang tidak diinginkan.

Dan yang kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dwika Wulandari (2019) dengan judul “Respon Aparatur Sipil Negara (ASN) Mengenai Kebijakan Absensi Fingerprint Dalam Mendisiplinkan Pegawai”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon Aparatur Sipil Negara di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkulu Tengah dengan diterapkannya kebijakan absensi *finger print*, dan untuk mengetahui kedisiplinan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkulu.

Kelebihan dari penelitian ini adalah pengaplikasian absensi menggunakan *finger print* ini sudah berjalan dengan baik serta dapat membantu pegawai dalam melakukan absensi dengan teknologi yang lebih canggih. Kelemahan dari penelitian ini terletak pada kesalahan atau sering terjadi *error* pada internet dalam penginputan data absensi pegawai yang disebabkan karena jaringan yang lemot atau bisa saja susah sinyal.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, sebelum adanya aplikasi SIAP Pemkot Probolinggo terjadi kesenjangan hadir ASN di

Pemerintah Kota Probolinggo. Mulai dari alasan telat, macet, dan lain sebagainya karena sistem yang kurang mengawasi para pegawai dalam melakukan presensi setiap jam kerja. Dari sistem presensi *finger print* dan manual tidak beda jauh hanya saja, pada sistem *finger print* lebih baik dari sistem manual yang sangat kuno. Hal ini terbukti dari pernyataan narasumber bahwa pada absen manual terbelit-belit dan memakan waktu, sedangkan pada *finger print* sudah canggih apalagi saat ini mesinnya sudah tersedia di setiap bagian di Pemerintah Kota Probolinggo.

Pada tingkat nasional yaitu pada pegawai BKKBN sistemnya sudah modern menggunakan aplikasi yang dapat mempermudah pegawainya dalam melakukan presensi diluar kantor dengan ketentuan tertentu. Namun meskipun demikian, masih ada pegawai yang komplain dengan aplikasi tersebut karena, beberapa alasan seperti situs yang *error* yang berdampak pada keterlambatan pegawai yang akan melakukan presensi secara *online* melalui aplikasi tersebut. Sedangkan pada tingkat provinsi ada Jatim Presensi yang juga sudah menggunakan aplikasi yang dapat diunduh di gadget pegawai. Namun meskipun sudah canggih masih ada saja kesalahan dalam mengakses aplikasi tersebut. Hal itu yang menjadi permasalahan dalam implementasi aplikasi tersebut. Apalagi jika sudah terlambat untuk absen, maka juga akan berpengaruh pada potongan gaji pegawai ASN tersebut.

Pada tingkat kota yaitu aplikasi SIAP Pemkot Probolinggo pastinya sudah baik, dimana dengan penerapan aplikasi tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan pegawai untuk mengisi kehadiran diri secara *online*, apalagi

aplikasi SIAP bukan hanya satu-satunya sumber pengimputan data kehadiran ASN di Pemerintah Kota Probolinggo, tapi juga ada *finger print* yang dapat menjadi solusi jikalau terjadi *trouble* atau permasalahan yang lain. Sedangkan pada penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pembaruan sistem presensi dari kelima penelitian dapat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan dan kepatuhan hadir pegawai di masing-masing wilayah penelitian. Penerapannya mulai dari menggunakan aplikasi hingga *finger print* yang bertujuan untuk mempermudah pegawainya dalam melakukan presensi.

Maka dari itu, saya mengambil sesuatu yang berbeda dari uraian diatas. Dan saya tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian pada Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo, karena seperti yang saya sebutkan diatas bahwa Bagian Umum lebih disiplin dalam menerapkan aplikasi SIAP ini serta tingkat ketaatan atau kepatuhan ASN Bagian Umum lebih baik daripada bagian yang lain. Dapat dibuktikan ketika saya mewawancarai beberapa pegawai Bagian Umum yang menilai bahwa setelah menerapkan aplikasi SIAP tingkat kepatuhan hadir ASN menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Oleh karena itu, saya mengambil judul “**Analisis Implementasi Aplikasi SIAP Terhadap Tingkat Kepatuhan Hadir ASN Di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo**”.

Mengapa saya mengambil judul tersebut ? Karena aplikasi SIAP Pemkot Probolinggo berbeda dengan aplikasi presensi *online* lainnya seperti yang ambil oleh penulis yaitu Presensi *Online* BKKBN dan Jatim Presensi. Yang membedakan dari aplikasi yang lain yaitu aplikasi SIAP adalah bukan

satu-satunya penginputan data kehadiran ASN di Pemerintah Kota Probolinggo. Maksudnya adalah aplikasi ini bisa tidak digunakan ketika ingin melakukan absensi dan pegawai dapat melakukan absen di kantor menggunakan absen mesin yang sama-sama unggul dalam segi pendeteksi sidik jari dan wajah. Sehingga sumber untuk penginputan data kehadiran ASN berasal dari aplikasi SIAP dan absen mesin yang terpasang di masing-masing instansi Pemerintah Kota Probolinggo. Maka dari itu, kata terlambat saat ini bukan alasan yang cocok bagi ASN nakal dengan semua kemudahan yang disediakan. Pemerintah berharap dengan situasi tersebut dapat meningkatkan kepatuhan Hadir ASN. Bukan hanya itu aplikasi SIAP tetap bisa diakses meski jauh dari radius batas Pemerintah Kota Probolinggo dengan syarat ada bukti dinas atau pekerjaan yang tidak dapat ditinggal sehingga dapat meminta izin kepada admin untuk dapat mengakses aplikasi tersebut. Hal itu juga berlaku bagi pegawai yang dinas ke luar kota surat dinas yang akan menjadi jaminan pertanggung jawaban ASN dalam absensi atau data kehadiran diri. (sumber: Aplikasi SIAP Pemkot Probolinggo)

Mengapa penulis mengambil penelitian di Pemerintah Kota Probolinggo ? Mengapa tidak di kota lain saja. Alasannya karena Pemerintah Kota Probolinggo adalah kota kelahiran penulis sehingga lebih memahami kondisi dan situasi di kota tersebut. Serta lebih mengetahui apa yang baru dari Kota Probolinggo seperti pada sistem pengabsenan di Pemerintah Kota Probolinggo. Tentu saja agar penelitian yang dilakukan tidak luas maka penulis lebih memfokuskan lagi pada Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo

agar penelitian yang dikukan lebih mudah dan tidak terlalu luas. Penulis juga meneliti terkait inovasi presensi pegawai melalui aplikasi yang bernama SIAP Pemkot Probolinggo. Dimana dari segi nama sudah tertarik untuk diteliti apa sebenarnya aplikasi SIAP itu, apa yang membedakan dengan sistem presensi yang lain dan lain sebagainya. Lalu apakah berpengaruh dengan tingkat kepatuhan ASN yang ada di Pemerintah Kota Probolinggo. Hal itu yang menjadi alasan mengapa penulis mengambil penelitian tersebut untuk dikupas lebih dalam terkait judul yang diambil oleh penulis.

Lalu, mengapa harus dianalisis ? Karena dengan menganalisis implementasi kebijakan tersebut dapat mengetahui, memahami, dan menjelaskan mengenai pelaksanaan, penerapan, penginterpretasian, realisasi kebijakan tersebut, apakah berjalan dengan baik. Lalu bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah mengimplementasi kebijakan tersebut. Maka dari itu, perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengupas seluruh prasangka yang ada. Dengan menganalisis, penulis dapat mengetahui bagaimana pengimplementasian aplikasi SIAP di Pemerintah Kota Probolinggo, lalu bagaimana tingkat kepatuhan setelah menerapkan aplikasi tersebut terutama di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alur latar belakang yang disampaikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Implementasi Aplikasi SIAP Terhadap Tingkat Kepatuhan Hadir ASN Di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo ?

2. Apa Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Dalam Analisis Implementasi Aplikasi SIAP Terhadap Tingkat Kepatuhan Hadir ASN di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Aplikasi SIAP Terhadap Tingkat Kepatuhan Hadir ASN Di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor Keberhasilan dan Kegagalan dalam Implementasi Aplikasi SIAP Terhadap Tingkat Kepatuhan Hadir ASN Di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Aplikasi SIAP Terhadap Tingkat Kepatuhan Hadir ASN Di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo .
 - b) Sebagai bahan referensi sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai masukan yang berguna untuk mengetahui Aplikasi SIAP Terhadap Tingkat Kepatuhan Hadir ASN Di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo
- b) Dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti yang lain dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan skripsi ini lebih mudah untuk dipahami maka perlu suatu kerangka atau susunan yang sistematis. Maka dari itu penulis menguraikan secara berurutan dalam bentuk bab demi bab yang terbagi menjadi 5 (lima) bab dan pada masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada Tinjauan Pustaka berisi tentang Penelitian Terdahulu, Perbedaan dengan Penelitian, Kerangka Dasar Teoritik, serta Kerangka Pemikiran. Dalam konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi teori Kebijakan Publik, Implementasi Kebijakan Publik, Tingkat Kepatuhan dan Konsep Aplikasi SIAP Pemerintah Kota Probolinggo.

BAB III : Metode Penelitian

Pada Metode Penelitian berisi tentang Jenis Penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi dan Situs Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang Gambaran Umum mengenai Situs Penelitian, Penyajian Data, serta Interpretasi Data yang penulis peroleh selama melakukan penelitian mengenai Analisis Aplikasi SIAP Terhadap Tingkat Kepatuhan Hadir ASN Di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo.

BAB V : Penutup

Pada Penutup berisi tentang Kesimpulan dan Saran dari penelitian yang telah penulis lakukan.